Pendampingan Strategi Guru dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Baca dan Tulis Siswa Melalui Proyek Literasi

Jihan Alhanin Choir[1], Siti Rodi'ah[2]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya
[2]Universitas Islam Negeri Sayyid Rahmatullah Tulungagung
Email: jihan.alhanin@stibada.ac.id

Article History: Submission: YYYY-MM-DD || Accepted: YYYY-MM-DD || Published: YYYY-MM-DD (diisi oleh Editor)

Abstract

Proyek literacy is learning activity that directs students to produce works in the form of writing. This Community Service program was conducted to improve teachers' capacity in implementing literacy proyeks as an effort to realize independent learning to read and write in elementary schools. Some of the techniques used by teachers included preparation of learning activities, interpersonal communication approaches, group member selection, and learning mentoring. Implementation methods included training, developing literacy tools, practical demonstrations, and intensive mentoring during the learning process. The program targeted classroom teachers at SDIT Ar-Rahman, with the aim of strengthening their ability to use learning strategies such as activity planning, interpersonal communication, study group management, and mentoring students in the reading and writing process. Data on the Community Service program implementation was collected through activity observations, teacher interviews, documentation, and pre- and post-activity evaluations. The program results showed an increase in teachers' ability to apply procedural and process strategies to literacy proyeks. Furthermore, teachers were able to create a more independent, enjoyable, and non-pressuring learning environment for students. This program has positive implications in the form of increased learning effectiveness, teacher readiness in managing literacy proyeks, and increased support for the realization of a culture of literacy in schools.

Keywords: Strategi, Merdeka Belajar, Proyek Literasi

Abstrak

Proyek literasi merupakan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menghasilkan karya berupa tulisan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengimplementasikan proyek literasi sebagai upaya mewujudkan merdeka belajar baca dan tulis di sekolah dasar. Beberapa teknik yang digunakan oleh guru antara lain, persiapan kegiatan pembelajaran, pendekatan komunikasi interpersonal, pemilihan anggota kelompok, dan pendampingan belajar. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan, penyusunan perangkat literasi, demonstrasi praktik, serta pendampingan intensif dalam proses pembelajaran. Sasaran kegiatan adalah guru kelas di SDIT Ar-Rahman, dengan tujuan memperkuat kemampuan mereka dalam menggunakan strategi pembelajaran seperti perencanaan kegiatan, komunikasi interpersonal, pengelolaan kelompok belajar, serta pendampingan siswa dalam proses membaca dan menulis. Data pelaksanaan PkM dikumpulkan melalui observasi kegiatan, wawancara dengan guru, dokumentasi, serta evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan strategi prosedural dan proses pada proyek literasi. Selain itu, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih merdeka, menyenangkan, dan tidak menekan bagi siswa. Program ini memberikan implikasi positif berupa meningkatnya efektivitas pembelajaran, kesiapan guru dalam mengelola proyek literasi, serta bertambahnya dukungan bagi terwujudnya budaya literasi di sekolah.

Keywords: Strategy, Independent Study, Proyek Literacy

This is an open access article under the CC BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan arah baru bagi dunia pendidikan. Guru tidak terbelenggu pada suatu metode maupun perangkat pembelajaran tertentu. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan penuh terhadap guru untuk mengeksplorasi ide kreatif mereka dalam mengajar (Prastowo et al., 2020). Karena, proses pembelajaran diarahkan pada aktivitas belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Marisa, 2021). Melalui susasana yang menyenangkan dan merdeka, siswa senantiasa energik, optimis, prospektif, kreatif dan selalu berani mencoba hal baru (Nofia, 2020). Hal ini mendukung keberhasilan siswa

dalam belajar. Keberhasilan belajar siswa menjadi kunci tercapainya kompetensi yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya.

Salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah adalah kemampuan membaca dan menulis. Membaca adalah bagian yang penting dari proses pembelajaran, untuk menggali informasi, baik secara tertulis maupun lisan (Tsuro'iyah et al., 2020). Sedangkan peran kemampuan menulis adalah melatih kreativitas siswa melalui ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Safitri & Dafit, 2021). Tentu, kemampuan membaca dan menulis menjadi prioritas utama bagi Lembaga sebagai upaya peningkatan literasi siswa (Cristobal, 2015). Karena, keterampilan membaca dan menulis merupakan modalitas peserta didik yang harus dikuasai. Agar proses belajar yang dilalui oleh siswa akan lebih mudah.

Hasil observasi awal peneliti di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas 1 yang belum dapat membaca dan menulis. Bukan hanya itu, beberapa siswa ada yang belum hafal huruf abjad. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu bahwa problematika yang dihadapi guru di kelas rendah adalah siswa kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kurniawan et al., 2020; Rosimasnita, 2021; Rosmayasari, 2021). Hal ini berdampak pada kesulitan bagi siswa untuk belajar dengan baik, sehingga akan tertinggal disetiap mata pelajaran selama proses pendidikannya (Barwasser et al., 2021; Leidig et al., 2018). Padahal kemampuan baca dan tulis di usia anak-anak kelas 1 SD digunakan untuk memperoleh pengetahuan dasar maupun pengembangan keterampilan (González-López, 2021).

Hasil wawancara terhadap guru kelas 1 mengungkapkan bahwa untuk memfasilitasi siswa belajar membaca dan menulis adalah menggunakan proyek literasi yang diimplementasikan setiap satu minggu sekali. Kegiatan proyek di SDIT Ar-Rahman telah menjadi kebiasaan sebagai wujud implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, untuk jenjang kelas 1, kegiatan proyek diarahkan pada keterampilan membaca dan menulis. Dalam hal ini diperlukan keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis proyek literasi dengan memadukan aktivitas yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar menulis dan membaca dalam suasana merdeka.

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia dan aktivitas belajar siswa (Mursalin & Cahyani, 2018; Tarigan, 2021). Pada model pembelajaran proyek literasi, siswa sangat senang dikarenakan siswa mempunyai proyek yang harus dikerjakan berupa karya literasi (Abidin, 2020). Karakteristik dari pembelajaran proyek adalah memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan memberikan banyak pengalaman (Rakhmawati, 2019). Sehingga, melalui proyek literasi ini, siswa akan belajar membaca dan menulis secara merdeka. Hal ini perlu didukung oleh strategi guru yang tepat. Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan proyek literasi sangat penting. Karena, pembelajaran berbasis proyek memiliki kesulitan dan tantangan dalam mengimplementasikannya (Cintang et al., 2018). Tetapi, jika seorang guru menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat, maka akan meningkatkan keefektifan pembelajaran dalam mencapai tujuan dari pembelajaran (Sanra et al., 2022). Keefektifan pembelajaran akan berdampak terhadap kemerdekaan belajar baca dan tulis siswa. Tetapi, jika strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat, tentu akan berdampak pada ketidakefektifan pembelajaran. Siswa tidak akan merasa merdeka dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengimplementasikan proyek literasi sebagai upaya mewujudkan merdeka belajar baca dan tulis menggunakan strategi yang tepat. Harapan dari kegiatan ini tidak hanya pada peningkatan kualitas pembelajaran, namun juga terbentuknya komunitas guru yang kreatif dan kolaboratif dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek literasi secara berkelanjutan. Melalui penguatan kapasitas guru, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menjadi *best practice* yang dapat memperkuat arah kebijakan Pendidikan yang responsive terhadap tantangan lokal maupun global.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan seluruh guru di SDIT Ar-Rahman, dengan total peserta sebanyak 14 guru. Edukasi ini berlangsung dalam dua fase utama. Pertama, fase sosialisasi selama satu hari meliputi pelatihan, workshop penyusunan perangkat literasi, demonstrasi praktik diikuti oleh seluruh guru SDIT Ar-Rahman. Kedua, fase implementasi pembelajaran berbasis proyek literasi yaitu pendampingan intensif dalam proses pembelajaran selama satu minggu. Fokus pendampingan pada guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek literasi khususnya guru kelas 1 yang masih mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek literasi. Sasaran kegiatan adalah guru kelas di SDIT Ar-Rahman, dengan tujuan memperkuat kemampuan mereka dalam Menyusun rencana pembelajaran berbasis proyek literasi menggunakan strategi pembelajaran seperti perencanaan kegiatan, komunikasi interpersonal, pengelolaan kelompok belajar, serta pendampingan siswa dalam proses membaca dan menulis. Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi prosedural dan proses pada proyek literasi. Selain itu, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih merdeka, menyenangkan, dan tidak menekan bagi siswa. Program ini memberikan implikasi positif berupa meningkatnya efektivitas pembelajaran, kesiapan guru dalam mengelola proyek literasi, serta bertambahnya dukungan bagi terwujudnya budaya literasi di sekolah.

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu peneliti berusaha untuk mengetahui strategi guru dalam mewujudkan merdeka belajar baca tulis dan tulis siswa. Teknik sampling menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Sumber data pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 dan guru kelas 1 di SDIT Ar-Rahman kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket kuesioner yang disebar kepada seluruh siswa kelas 1, wawancara mendalam kepada guru dan siswa kelas 1, dokumentasi, observasi, dan triangulasi. Data kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk mengukur kemerdekaan belajar baca dan tulis siswa dalam pembelajaran proyek literasi (Tabel 1). Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Guttman. Hasil presentase isian kuesioner oleh seluruh siswa kelas 1 dapat dijadikan pemilihan sampel. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam mengimplementasikan proyek literasi serta keterkaitan strategi guru terhadap kemerdekaan belajar baca dan tulis siswa. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles, Huberman & Sadana yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2014). Analisis ini menjadi dasar untuk menilai keberlanjutan program dan kemungkinan replikasinya di sekolah lain.

Tabel 1. Presentase Kemerdekaan Belajar Baca dan Tulis Siswa

Presentase	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 85%	Baik
55% - 70%	Cukup
40% - 55%	Kurang Baik
< 40%	Sangat Kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan yang berlangsung di SDIT Ar-Rahman ini difokuskan pada menjabarkan strategi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran proyek literasi dan relevansinya terhadap kemerdekaan belajar membaca serta menulis siswa. Hasil temuan diuraikan menjadi beberapa tema sebagai berikut: (1) Strategi pembelajaran proyek literasi terhadap keefektifan kegiatan belajar membaca dan menulis siswa, (2) Kendala dan solusi pembelajaran proyek literasi dalam mewujudkan merdeka belajar, (3) Relevansi pembelajaran proyek literasi terhadap kemerdekaan belajar siswa.

1. Strategi Pembelajaran Proyek Literasi Terhadap Keefektifan Kegiatan Belajar Membaca dan Menulis Siswa

Proyek literasi merupakan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menghasilkan karya berupa tulisan. Pembelajaran proyek literasi dilakukan secara bervariasi yaitu berkelompok dan individual. Guru menentukan tema yang akan dijadikan acuan untuk membuat karya. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Setiap kelompok mengerjakan tugas proyek literasi bersama anggota kelompoknya. Setelah selesai, masing-masing kelompok membacakan hasil karya berupa tulisan yang telah dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Melalui kegiatan proyek literasi, siswa dapat mengenal dan menghafal bentuk huruf abjad, hingga melafalkan kata. Selain itu, siswa terdorong untuk belajar membaca dari karya yang telah dibuat bersama anggota kelompoknya.

Guru menggunakan beberapa strategi dalam mengimplementasikan proyek literasi. Hasil penelitian terdahulu memaparkan bahwa strategi pembelajaran berimplikasi terhadap terhadap efektivitas suatu model pembelajaran yang digunakan oleh guru (Almayali & Almusawy, 2021; Huan, 2020; Seo & Kim, 2021).. Baik dari segi prosedur hingga proses pelaksanaan proyek literasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap strategi pembelajaran proyek literasi, maka ada beberapa temuan yang diperoleh oleh peneliti, antara lain:

a. Strategi Prosedural

Pada strategi ini guru mempersiapkan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga, guru dapat menentukan tema proyek literasi, misalnya nama hewan atau materi pelajaran. Melalui tema tersebut, guru dapat menentukan tujuan pembelajaran, langkah-langkah sintaks proyek literasi, dan penilaian pencapaian beajar siswa. Guru mendesain proyek literasi secara bervariasi. Selanjutnya, setiap hari guru membiasakan siswa untuk membaca di pojok literasi. Agar, siswa dapat menambah perbendaharaan huruf abjad maupun kata.

b. Pada strategi ini, guru menjalin hubungan komunikasi interpersonal kepada siswa kelas 1

Guru menjadikan siswa sebagai teman dan sebaliknya, siswa menjadikan guru sebagai teman. Sehingga, siswa tidak malu bertanya kepada guru jika kesulitan dalam mengerjakan proyek literasi. Guru dapat

mengarahkan siswa untuk belajar bersama anggota kelompoknya. Selain itu, guru melakukan pemilihan anggota kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan baik, sedang serta rendah dalam membaca dan menulis. Selanjutnya, guru melakukan pendampingan belajar secara personal kepada siswa yang belum bisa membaca dan menulis.

Beradasarkan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran proyek literasi diperoleh data bahwa mayoritas siswa aktiv dalam mengikuti pembelajaran proyek literasi. Siswa aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dimengerti. Ada siswa yang mengangkat tangan untuk meminta bantuan dalam menemukan huruf yang hilang pada kertas tempel yang telah dibagikan. Siswa pun antusias dalam mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas. Sebelum merekatkan kertas tempel ke pohon literasi, siswa membaca tulisannya di depan kelas. Bagi yang kesulitan membaca, siswa meminta bantuan kepada guru untuk membantu mengeja huruf.

2. Kendala dan Solusi Pembelajaran Proyek Literasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar

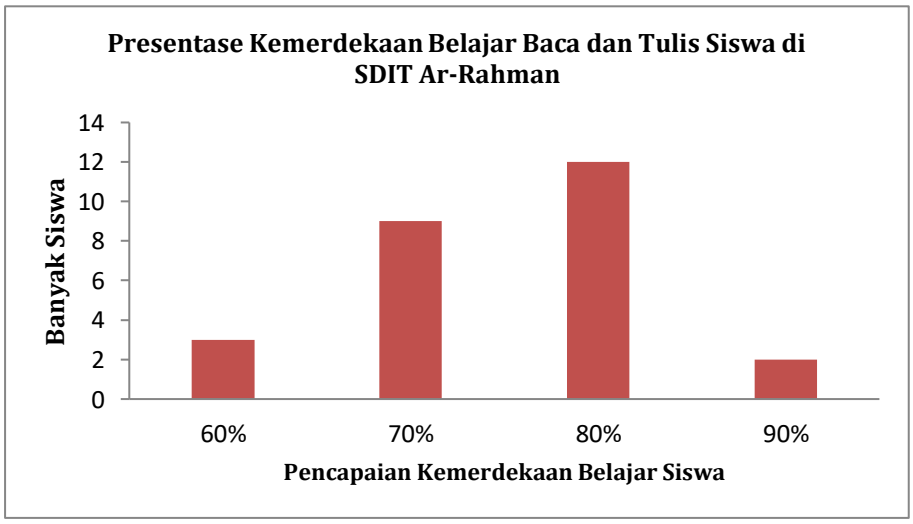
Pelaksanaan pembelajaran proyek literasi menimbulkan beberapa kendala. Hal ini dapat menghambat kegiatan pembelajaran proyek literasi. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Salah satunya dalam mewujudkan kemerdekaan belajar membaca dan menulis siswa. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas 1, maka ada beberapa temuan terkait kendala pembelajaran proyek literasi yaitu: (1) banyak siswa kelas 1 yang belum hafal huruf abjad, (2) banyak siswa yang kesulitan mengerjakan tugas proyek literasi karena kemampuan membaca dan menulis rendah, (3) beberapa siswa menolak untuk dikelompokkan dengan teman yang tidak disenanginya, (4) keterbatasan sarana dan prasana untuk menunjang pembuatan karya literasi.

Guru kelas 1 memaparkan berbagai solusi dari beberapa kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran proyek literasi. Guru membiasakan siswa membaca di pojok literasi setiap hari. Tujuannya adalah agar perbendaharaan huruf abjad siswa bertambah. Solusi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, antara lain, melakukan pendampingan belajar secara personal, membuat game kata dengan membunyikan atau menunjukkan benda yang dimaksud oleh guru, memberikan latihan berupa mengisi huruf yang hilang di papan tulis, serta melakukan pemilihan anggota kelompok yang bervariasi berdasarkan kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, guru menjalin hubungan komunikasi interpersonal agar siswa dapat diarahkan. Sedangkan, untuk kendala keterbatasan sarana dan prasarana, guru memanfaatkan limbah lingkungan untuk dijadikan media proyek literasi, seperti daun kering dan sampah plastik.

Berdasarkan paparan di atas, ada berbagai solusi guru yang diterapkan dalam mengatasi beberapa kendala yang terjadi selama pembelajaran proyek literasi. Sehingga, pembelajaran proyek literasi dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, dapat mewujudkan belajar secara merdeka bagi siswa.

3. Relevansi Pembelajaran Proyek Literasi terhadap Kemerdekaan Belajar Siswa

Peneliti melakukan pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada siswa kelas 1. Angket tersebut bertujuan utuk mengetahui tingkat kemerdekaan belajar baca dan tulis siswa kelas 1. Analisis yang digunakan oleh peneliti menggunakan Skala Guttman. Berikut adalah hasil presentase kemerdekaan belajar baca dan tulis siswa di SDIT Ar-Rahman, Watulimo.



Gambar 1. Presentase Kemerdekaan Belajar Baca dan Tulis Siswa di SDIT Ar-Rahman

Berdasarkan hasil presentase kemerdekaan belajar baca dan tulis siswa, secara umum, grafik ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat pencapaian 80%, menunjukkan kemerdekaan belajar baca dan tulis yang cukup tinggi, sementara sangat sedikit yang berada pada tingkat 60% maupun 90%. Grafik juga memperlihatkan tren bahwa mayoritas siswa berada pada kategori menengah-tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemerdekaan belajar siswa dalam kategori baik. Selanjutnya dilakukan wawancara mendalam tentang keterkaitan pembelajaran proyek literasi terhadap kemerdekaan belajar baca dan tulis siswa.

Berikut ini adalah hasil temuan terhadap kemerdekaan belajar membaca dan menulis siswa kelas 1, antara lain:

1. Siswa merasa senang belajar membaca dan menulis melalui pembelajaran proyek literasi. Melalui kegiatan proyek literasi, siswa merasa senang belajar membaca dan menulis. Karena kegiatannya tidak hanya belajar, melainkan bermain. Seperti, membuat kolase hewan dari daun kering dan memberikan nama berdasarkan bentuknya.
2. Siswa merasa bebas dalam berliterasi. Karena, siswa diberikan kebebasan menulis dan membaca berdasarkan minatnya. Saat membuat karya literasi, baik individu maupun kelompok, siswa dapat memilih kalimat atau kata yang sesuai kemampuannya.
3. Siswa merasa tidak tertekan dalam belajar membaca dan menulis. Saat siswa merasa kesulitan mengerjakan tugas proyek, maka dapat meminta bantuan kepada teman satu kelompok maupun guru. Iklim pembelajaran proyek literasi memungkinkan siswa yang belum bisa membaca atau menulis untuk belajar tanpa tekanan. Karena teman sebaya dan guru memberikan bimbingan. Selain itu, guru tidak memaksa kepada siswa untuk menuntaskan tugas proyek dalam waktu yang sudah ditentukan.
4. Siswa merasa percaya belajar bersama teman satu kelompok yang sama-sama belum bisa membaca dan menulis. Selanjutnya, kegiatan membaca hasil karya literasi di depan kelas, dapat melatih keberanian siswa untuk membaca berdasarkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil presentase angket maupun wawancara terhadap siswa kelas 1, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran proyek literasi telah mewujudkan kemerdekaan belajar membaca dan menulis siswa. Hal ini juga berakibat pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran yang tinggi berimplikasi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa yang tinggi (Faustino & Muneja, 2020).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan yang diperoleh, terdapat 3 temuan yang dikategorikan berdasarkan pertanyaan dan jawaban yang berkaitan satu sama lain. Pada temuan yang pertama diperoleh tentang strategi pembelajaran proyek literasi terhadap keefektifan kegiatan belajar membaca dan menulis siswa. Strategi pembelajaran proyek yang digunakan oleh guru terdiri dari dari strategi prosedural dan strategi proses. Strategi prosedural diterapkan pada saat merancang kegiatan proyek, sedangkan strategi proses diterapkan pada waktu pembelajaran proyek (Cintang et al., 2018). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa strategi procedural yang digunakan oleh guru adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pembiasaan membaca di pojok literasi. Sedangkan strategi yang bersifat proses antara lain, hubungan komunikasi interpersonal, pemilihan anggota kelompok dan pendampingan belajar.

Penelitian terdahulu memaparkan bahwa strategi pembelajaran proyek antara lain, menetapkan topik pada pembelajaran proyek, membuat desain proyek, pengaturan jadwal kegiatan proyek, dan evaluasi pembelajaran proyek (Fajarika Nuninsari et al., 2020). Selain itu, pemberian jadwal membaca kepada siswa secara teratur bepengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa (Tegmark et al., 2022). Hal ini senada dengan hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan. Sehingga, melalui strategi yang bersifat procedural maupun proses, tentu pembelajaran proyek literasi dapat terlaksana secara efektif. Karena pembelajaran telah dirancang secara terstruktur dan kebutuhan belajar siswa telah terpenuhi.

Pada pelaksanaan pembelajaran proyek literasi menimbulkan berbagai kendala. Penelitian terdahulu memaparkan bahwa ada beberapa kendala pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek antara lain, kemampuan siswa, ketidakdisiplinan siswa, waktu penyelesaian tugas proyek, ketersediaan peralatan pembelajaran proyek, ketimpangan pencapaian belajar siswa, dan masalah biaya yang harus dikeluarkan oleh siswa (Cintang et al., 2018). Dimana, kendala-kendala tersebut telah diberikan berbagai solusi yang mengarah pada strategi yang digunakan oleh guru. Satu strategi tidak layak untuk mengatasi berbagai situasi atau kendala dalam pembelajaran (Awang,

2013). Hal ini senada dengan hasil penelitian yang telah memaparkan berbagai strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kendala pembelajaran proyek literasi.

Guru kelas 1 membiasakan siswa membaca sebelum belajar di pojok baca. Karena pojok baca menumbuhkan minat siswa dalam membaca buku (Safitri & Dafit, 2021). Selanjutnya, hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Akram, 2019). Hal ini disebabkan pendekatan personal antara guru dan siswa yang dibangun dapat membantu keduanya untuk berinteraksi dengan baik dan saling membantu satu sama lain (Wahiddah & Julia, 2022). Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa salah satu faktor kesulitan mengikuti proses pendidikan di kelas 1 yaitu berkurangnya penerimaan teman sebaya atau tidak memiliki teman (Laursen et al., 2022). Tentu, pemilihan anggota kelompok merupakan langkah tepat yang dilakukan oleh guru. Selain itu, pendampingan belajar dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa (Patricia & Zamzam, 2015).

Berdasarkan paparan di atas bahwa pelaksanaan proyek literasi efektif. Walaupun ada beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran, tetapi guru menerapkan berbagai solusi. Sehingga, siswa merasa senang, bebas, tidak tertekan dan percaya diri dalam belajar membaca serta menulis. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara respon siswa berupa angket yang diberikan oleh peneliti. Nilai presentase kemerdekaan belajar baca dan tulis sebesar 80%. Artinya pencapaian kemerdekaan belajar siswa dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada relevansi antara strategi pembelajaran proyek literasi yang dilakukan oleh guru terhadap kemerdekaan belajar baca dan tulis siswa.

Ada empat syarat dari merdeka belajar yaitu bebas dari belenggu aturan, tekanan maupun paksaan dari pihak manapun; bebas memilih objek belajar sesuai minat dan bakat masing-masing; bebas menggunakan cara belajar sesuai dengan bidang kecerdasan dan gaya belajar masing-masing; bebas memilih waktu kapan dan dimana saja (Bastri, 2021). Kebebasan diartikan sebagai pendidikan yang tidak terbelenggu ke dalam proses belajar yang menekan dan membatasi kreativitas, karena sejatinya pendidikan berguna untuk mengajar, memanusiakan dan mengarahkan peserta didik agar mencapai akhir yang sempurna (Wiryanto & Anggraini, 2021). Hal ini senada dengan hasil penelitian bahwa siswa merasa bebas meminta bantuan saat menghadapi kesulitan dalam membaca dan menulis. Mereka dapat meminta bantuan kepada guru atau teman sekelompoknya. Selain itu, siswa bebas dalam memilih mengerjakan tugas proyek literasinya berdasarkan tingkat kemampuannya.

Dalam suasana merdeka, akan muncul motivasi, rasa ingin tahu, berani, aktif, percaya diri, dan tidak takut salah bagi siswa (Lestari et al., 2022). Sedangkan, ditinjau dari usia anak-anak antara 6-11 tahun sudah memiliki rasa keterbukaan, terhadap dunia luar dan terampil dalam berinteraksi (González-López, 2021). Sehingga, melalui strategi pembelajaran proyek literasi yang baik, tentu akan berdampak pada rasa terbuka bagi siswa kepada guru dan teman sebaya. Pembelajaran proyek literasi memberikan relevansi terhadap kemerdekaan membaca dan menulis siswa. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa siswa merasa senang, bebas dalam menulis, tidak tertekan, dan lebih berani dalam membaca di depan kelas. Siswa yang belajar berbasis kemerdekaan akan senantiasa energik, optimis, prospektif, kreatif dan selalu berani mencoba hal baru (Nofia, 2020).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Guru menerapkan strategi pembelajaran proyek literasi untuk mewujudkan kemerdekaan belajar membaca dan menulis siswa kelas 1. Strategi yang digunakan oleh guru bersifat procedural dan proses, antara lain, persiapan kegiatan pembelajaran, pendekatan komunikasi interpersonal, pemilihan anggota kelompok, dan pendampingan belajar. Melalui strategi tersebut, siswa dapat belajar membaca dan menulis dengan suasana merdeka. Hal ini berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai presentase kemerdekaan belajar membaca dan menulis sebesar 80%. Siswa merasa senang, bebas dalam menulis, tidak tertekan, dan lebih berani dalam membaca di depan kelas saat pembelajaran proyek literasi. Melalui suasana merdeka, maka berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan*, *7*(1). https://doi.org/http://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10736

Akram, M. (2019). Relationship between Students' Perceptions of Teacher Effectiveness and Student Achievement at Secondary School Level. *Bulletin of Education and Research*, *41*(2).

Almayali, H. H., & Almusawy, A. M. R. (2021). The Strategy of e-learning Crisis Management and Effectiveness of Intelligent e-education During Covid-19 for a Sustainable Education System. *Webology*, *18*(Special Issue). https://doi.org/10.14704/WEB/V18SI05/WEB18228

Awang, M. M. (2013). Effective teaching strategies to encourage learning behaviour. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, *8*(2). https://doi.org/10.9790/0837-0823540

Barwasser, A., Urton, K., & Grünke, M. (2021). Effects of a Peer-Tutorial Reading Racetrack on Word Fluency of Secondary Students With Learning Disabilities and Emotional Behavioral Disorders. *Frontiers in Psychology*, *12*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.671385

Bastri, K. (2021). Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan dan Tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, *1*(1).

Cintang, N., Setyowati, D. L., & Handayani, S. S. D. (2018). The Obstacles and Strategy of Proyek Based Learning Implementation in Elementary School. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *12*(1). https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i1.7045

Cristobal, L. (2015). Literacy in the Philippines : The Stories Behind the Numbers. *International Literacy Association*.

Fajarika Nuninsari, D., Sutopo, D., & Anggani Linggar Bharati, D. (2020). The Implementation of Proyek Based Learning Strategy in Teaching Spoken English. *English Education Journal*, *10*(1). https://doi.org/10.15294/eej.v10i1.33952

Faustino, A., & Muneja, M. (2020). Effect of Cooperative Learning on Students' Achievements in Literature in English Subject: A Case of Dodoma City, Tanzania. *EAST AFRICAN JOURNAL OF EDUCATION AND SOCIAL SCIENCES*, *1*(3). https://doi.org/10.46606/eajess2020v01i03.0044

González-López, M. (2021). Teaching management to reading and writing in children of elementary school. *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership*. https://doi.org/10.51629/ijeamal.v2i1.17

Huan, T. Q. M. (2020). Japanese language learners' perceptions of strategies use and their effectiveness in kanji learning. *SOCIAL SCIENCES*, *9*(2). https://doi.org/10.46223/hcmcoujs.soci.en.9.2.262.2019

Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *1*(1).

Laursen, B., Richmond, A., Kiuru, N., Lerkkanen, M. K., & Poikkeus, A. M. (2022). Off on the wrong foot: Task avoidance at the outset of primary school anticipates academic difficulties and declining peer acceptance. *European Journal of Developmental Psychology*, *19*(4). https://doi.org/10.1080/17405629.2021.1936491

Leidig, T., Grünke, M., Urton, K., Knaak, T., & Hisgen, S. (2018). The Effects of the RAP Strategy Used in a Peer-tutoring Setting to Foster Reading Comprehension in High-Risk Fourth Graders. *Learning Disabilities*, *16*(2).

Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2022). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *Jurnal Basicedu*, *5*(6). https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679

Marisa, M. (2021). CURRICULUM INNOVATION INDEPENDENT LEARNING IN THE ERA OF SOCIETY 5.0. *Sathet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, *5*(1).

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Third Edit). Sage Publication.

Mursalin, R. F., & Cahyani, I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XII*, 1179. https://doi.org/http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa

Nofia, N. N. (2020). Analisis Tantangan Implementasi "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam, *1*(2).

Patricia, F. A., & Zamzam, K. F. (2015). Pendampingan Belajar Kelompok Berbantuan Fun Puzzle. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.33503/pambudi.v6i02.2330

Prastowo, A. I., Firman, A. J., Mulyanto, T., & Wiranata, R. R. S. (2020). The Independent Learning Curriculum Concept of Imam Zarkasyi's Perspective in Pesantren for Facing the Era of Society 5.0. *ACM International Conference Proceeding Series*. https://doi.org/10.1145/3452144.3452147

Rakhmawati, I. (2019). Proyek-Based Learning in Instructional Materials and Media Development Classrooms. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, *2*(2). https://doi.org/10.20961/seeds.v2i2.27556

Rosimasnita, R. (2021). PENGGUNAAN MEDIA KARTU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *5*(1). https://doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8265

Rosmayasari, R. (2021). STUDENTS LEARNING PROBLEMS IN EARLY READING AND WRITING AT GRADE 1 OF ELEMENTARY SCHOOL. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *13*(2). https://doi.org/10.30595/dinamika.v13i2.9321

Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Basicedu*, *5*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938

Sanra, R., Adisel, Merdiansyah, M., Gusliana, R. M., Azzahrah, A. K., & Ilahi, D. R. N. (2022). Strategi Pembelajaran IPS Dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi Dengan Konsep Merdeka Belajar. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, *5*(1). https://doi.org/http://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3413

Seo, J.-W., & Kim, H.-D. (2021). Mediated Effect of Blended-Learning Strategy in Relationship between Adult Learner-Based Interaction and Learning Effectiveness: New Appointed Fire-Fighter Education. *Fire Science and Engineering*, *35*(2). https://doi.org/10.7731/kifse.a69b9a9f

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.

Tarigan, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Journal of Educational Development*, *2*(1). https://doi.org/http://doi.org/10.5281/zenodo.4781878

Tegmark, M., Alatalo, T., Vinterek, M., & Winberg, M. (2022). What motivates students to read at school? Student views on reading practices in middle and lower-secondary school. *Journal of Research in Reading*, *45*(1). https://doi.org/10.1111/1467-9817.12386

Tsuro'iyah, H., Asmarani, R., & Yulianto, B. (2020). Development of Media Sound Slide in Learning Literation Read-Write for 2nd Grade Elementary School. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *4*(2). https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.659

Wahiddah, S. A. N., & Julia, J. (2022). Afirmasi Positif: Booster untuk Meminimalisir Hambatan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *15*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.50910

Wiryanto, & Anggraini, G. O. (2021). Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *15*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549